

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian adalah di Jl. Pelabuhan II Km.9 Kab. Sukabumi Rt. 02 Rw 01 Kp. Kebonmanggu Desa Kebonmanggu Kec. Gunungguruh Kab. Sukabumi, tepatnya di PAUD Babussalam. PAUD Babussalam memiliki program pembelajaran yang bertujuan untuk membantu anak didik untuk mengembangkan berbagai potensi yang meliputi moral, social, agama, kognitif, afektif, motorik, bahasa dan kemandirian untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih lanjut.

2. Populasi

Populasi adalah semua elemen yang ada didalam penelitian diungkapkan oleh Arikunto (1999:15), jadi populasi dalam penelitian ini adalah sebagian siswa yang ada di PAUD Babussalam Kab.Sukabumi kelas A usia 2 tahun 7 orang, kelas B usia 3-4 tahun 6 orang dan kelas C 5-6 tahun 8 orang. Sehingga jumlah keseluruhan siswa di PAUD Babussalam dari kelas A, B dan C berjumlah 21 siswa.

3. Sampel penelitian

Sampel adalah subset dari bagian populasi, dari itu maka peneliti mengambil sampel yaitu dari keseluruhan anak yang ada di PAUD Babussalam Kab.Sukabumi yaitu berjumlah 6 orang.

Peneliti mengambil sampel dikelas B yang berjumlahakan 6 orang, karena dikelas ini adalah kelas yang menurut peneliti tepat untuk dijadikan sampel dilihat dari tingkatannya, yaitu usia siswa di kelas B kisaran 4-5 tahun dimana merupakan usia perkembangan dari segi kognitif, afektif dan motoric sudah terlihat tingkat kematangannya, dan siswa kelas B lebih senang bermain, berimajinasi yang polos

dan mudah diarahkan, serta sangat aktif. Adapun daftar siswa kelas B PAUD Babussalam Kab. Sukabumi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Daftar Siswa Kelas B PAUB Babussalam Kab. Sukabumi Tahun 2013/2014

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Usia
1	Rangga	Laki-laki	5 Tahun 1 Bulan
2	Marsya Ghalibah	Perempuan	4 Tahun 6 Bulan
3	Resha Nur A	Perempuan	4 Tahun 5 Bulan
4	Andhiti Puspa Wardhani	Perempuan	4 Tahun 10 Bulan
5	Rasya A	Laki-laki	4 Tahun 11 Bulan
6	Syifa	Perempuan	5 Tahun

B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah konsep, yaitu lagu cublak-cublak suweng sebagai stimulus kreativitas siswa paud babussalam kab. Sukabumi sebagai bahan pembelajaran yang ditujukan agar dapat membangun kreativitas anak PAUD Babussalam melalui stimulus. Penerapan tersebut diterapkan saat terjadinya proses belajar pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran praktik gerak seni tari dengan menerapkan stimulus audio lagu cublak-cublak suweng, serta dipadukan stimulus permainan jaman dulu yang bercerita tentang kehidupan sosial, yang didalam lagu cublka-cublak suweng banyak sekali pesan sosial.

Dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen, metode eksperimen dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen (eksperimen semu), biasanya eksperimen semu yang digunakan sampel yang diberikan hyanya pada satu treatment tertentu dan tidak ada sampel perbandingannya, adapun sebut lainnya yaitu one-group eksperimen. Sampelpun akan diteliti menggunakan treatment desain sekali tembak, dimana untuk kegiatan hanya digunakan satu langkah setiap pertemua dialam kegiatan tersusun pembelajaran menggunakan lagu cublak-cublak suweng terbagi dalam 5 kali pertemuan.

Risti Amaliya, 2014

Lagu Cublak-Cublak Suweng Sebagai Stimulus Kreativitas Gerak Tari Siswa Paud Babussalam Kab. Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Dengan menggunakan metode quasi eksperimen keberhasilan dan keefektifan metode pembelajaran yang diterapkan dapat dilihat dari perbedaan nilai tes sebelum diberi perlakuan (*pre test*) dan setelah diberi perlakuan (*post test*) (Sugiyono, 2009:114) .

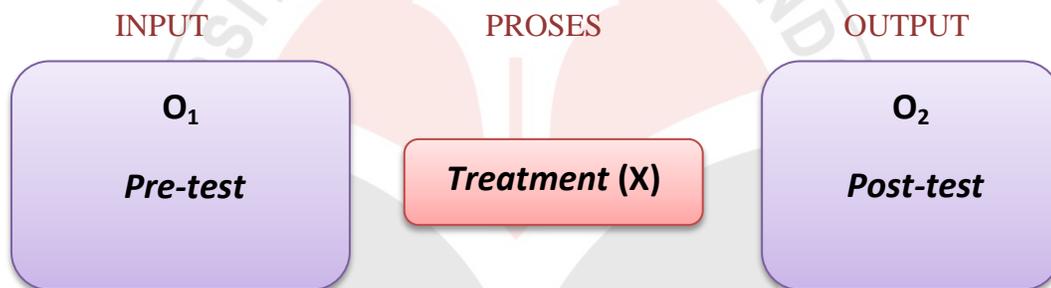
O1 X O2

Keterangan: O1 adalah *pre test* pada kelas eksperimen

X adalah *treatment*

O2 adalah *post test* pada kelas eksperimen

Peneliti dalam mengerjakan penelitiannya menggunakan desain seperti yang diatas yaitu "*one group pre-test and post-test design*" .



Gambar 3.1
Rancangan Penelitian
Quasi Experiment one-group pre test and post test design

X adalah *treatment* atau perlakuan yang diberikan dan dilihat pengaruhnya dalam eksperimen. Perlakuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran. O1 dalam penelitian ini adalah observasi awal dengan tes perbuatan yang dilakukan sebelum perlakuan diberikan, sedangkan O2 nya adalah observasi terakhir dengan tes perbuatan yang dilakukan setelah perlakuan diberikan. Pengaruh perlakuan X dalam penelitian ini dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil O1 dan O2 dalam situasi yang sulit terkontrol.

Praktek pendidikan dengan para siswa di kelas/ruangan dalam situasi interaksi antara manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan, pengontrolan yang ketat sulit dilakukan. Sudjana (2004:43) menyatakan bahwa:

Situasi kelas sebagai tempat mengkondisi perlakuan tidak memungkinkan pengontrolan yang demikian ketat seperti dikehendaki dalam eksperimen sejati. Oleh sebab itu perlu dicari atau dilakukan desain eksperimen dengan pengontrolan yang sesuai dengan kondisi yang ada (*situasional*) desain tersebut adalah desain eksperimen semu (*quasi eksperimental*).

Treatment yang digunakan pada sampel menggunakan *one shot desain* (desain sekali “tembak). Yang artinya *treatment* yang digunakan dalam sampel hanya satu kali pertemuan untuk setiap langkah kegiatan pembelajaran. Dengan demikian dari lima langkah kegiatan tersusun model pembelajaran materi lagu Cublak-Cublak Suweng terjadi lima kali *treatment* yang dilakukan.

C. Metode Penelitian

Kegiatan penelitian ini adalah merupakan penerapan sebuah konsep, yaitu model pembelajaran seni tari yang ditujukan agar dapat membangun dan menumbuhkan kreativitas anak usia dini PAUD BABUSSALAM. Konsep model tersebut dilaksanakan dalam proses belajar mengajar melalui kegiatan pembelajaran praktek seni tari dengan memanfaatkan rangsangan (stimulus) tujuannya supaya anak bisa mengolah kreativitasnya.

Dalam suatu penelitian diperlukan metode atau pendekatan yang berguna untuk memecahkan suatu permasalahan yang diteliti. Pemilihan metode yang tepat turut menentukan keberhasilan suatu penelitian, karena dalam metode penelitian dapat terlihat jelas mengenai tahapan-tahapan pelaksanaan, serta arah dan tujuan dari penelitian. Metode penelitian merupakan suatu cara yang dipergunakan dalam rangka memecahkan permasalahan yang akan diteliti, seperti yang diungkapkan oleh

Sugiyono (2011:2) bahwa “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dari pernyataan di atas, pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Metode eksperimen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental* (eksperimen semu), sebab sampel yang digunakan merupakan sampel yang hanya diberikan pada satu *treatment* tertentu dan tidak ada sampel perbandingan (pengontrol) atau disebut juga dengan *one-group eksperiment*.

D. Definisi Operasional

Selanjutnya peneliti mendeskripsikan secara operasional dari variabel-variabel penelitian, tujuan dari definisi operasional ialah agar pembaca tidak salah menafsirkan konsep variabel yang berkaitan dengan judul kajian yang dilakukan oleh peneliti.

Siswa yaitu peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar di sekolah maupun di lingkungan keluarganya sendiri, merupakan individu penentu terjadinya atau tidak terjadinya dari proses belajar mengajar, dalam hal ini adalah keseluruhan siswa kelas B di PAUD Babussalam.

Seni tari tradisi merupakan sebuah karya cipta yang indah dalam bentuk kesenian tarian tradisional kebudayaan Indonesia. Materi merupakan isi dari bahan ajar pembelajaran tari, yang akan diberikan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu lagu Cublak-Cublak Suweng sebagai Stimulus Kreativitas Gerak Tari Siswa PAUD Babussalam Kab. Sukabumi.

Lagu Cublak-Cublak Suweng berasal dari Jawa Timur, lagu ini awalnya digunakan sebagai *dolanan anak*, yang mempunyai makna nilai-nilai dalam kehidupan. Berangkat dari nilai kehidupan itu maka peneliti mencoba menerapkan lagu tersebut sebagai kreativitas gerak tari.

Adapun maksud definisi operasional dalam penelitian ini adalah perlakuan kegiatan pembelajaran materi pembelajaran ini, terhadap anak usia dini (siswa PAUD Babussalam) dengan tujuan menerapkan rasa suka, tertarik, dan senang sejak dini terhadap seni tradisi yang dimiliki bangsa Indonesia

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Untuk mendapatkan hasil dari instrumen penelitian ini dibutuhkan langkah-langkah terhadap permasalahan yang diajukan, yaitu instrumen yang dapat menunjang dalam penelitian:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang responden lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil, teknik wawancara ini biasanya dilakukan oleh peneliti kepada objek yang akan diteliti.

2. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

3. Studi Dokumentasi

Poerwadarminta, W. J. S. Kamus Umum Bahasa Indonesia (2007), mengungkapkan bahwa dokumen adalah suatu yang tertulis atau tercetak yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan seperti akta kelahiran, surat nikah, surat perjanjian atau yang lainnya. Dokumentasi adalah pemberian atau pengumpulan bukti-buktian

keterangan (seperti kutipan-kutipan dari surat kabar atau bukti gambar). Pada penelitian kali ini studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dokumen kegiatan-kegiatan ataupun peristiwa yang menunjang untuk penelitian, adapun data dokumentasi yang digunakan yaitu foto, dan nilai-nilai anak secara garis besar.

Untuk pedoman observasi itu sendiri mempunyai dua langkah dalam penelitian yaitu:

(a)Pra penelitian

Pra penelitian ini adalah kegiatan peneliti untuk mengumpulkan dan atau informasi dalam bentuk apapun yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti, untuk mengetahui tentang model atau cara pengajaran pembelajaran yang di gunakan oleh pengajar dalam bidang seni terutama seni tari, hal ini bisa kita lakukan dengan cara wawancara dengan kepala sekolah, ataupun guru yang bersangkutan.

(b)Pelaksanaan penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian menggunakan pedoman observasi untuk mengetahui sejauh mana kreativitas anak dan perkembangan anak selama mengikuti pembelajaran seni tari dengan menggunakan stimulus lagu Cublak-cublak suweng yang meliputi tiga aspek yaitu, psikomotor, afktif dan kognitif. Dibawah adalah tabel indikator penelitian yang akan diamati:

Tabel 3.2
Indikator Penelitian

Anak kreatif	Anak kurang kreatif
Psikomotor: Anak mampu untuk berkreativitas yaitu anak mampu membuat dua gerakan yang distimulus dari permainan anak yang mempunyai	Psikomotor: Anak cenderung tidak mampu berkreativitas dalam bergerak yang distimulus dari lagu yang ada dalam permainan anak-anak.

iringan lagu dengan arahan guru sampai anak berani memperagakan di depan kelas.	
Afektif: dalam proses pembelajaran anak berani untuk berargumen ataupun untuk merespon tugas dari guru ataupun perintah dari guru.	Afektif: anak kurang berani dalam proses pembelajaran yang diperintahkan oleh guru.
Kognitif: Aktif dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan dari guru dan mampu menstimulus perintah dari guru. (penilaian dilakukan untuk menilai pemahaman siswa dalam bentuk pertanyaan yang bersangkutan dengan materi pembelajaran yang diajarkan) .	Kognitif: Anak kurang aktif dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan dari guru dan kurang bisa menerima respon stimulus.

Agar peneliti mudah dalam penilaian proses menganalisis data terhadap aspek-aspek tersebut menggunakan nilai kuantitatif sebagai berikut:

A= 4 (baik) anak aktif dan kreatif serta menguasai aspek psikomotor, afektif dan kognitif secara baik selama pembelajaran berlangsung (siswa mampu membuat dua gerakan).

B= 3 (cukup) anak cukup aktif dan berkreaitif dalam ketiga aspek selama proses pembelajaran berlangsung (siswa mampu membuat dua gerakan).

C= 2 (kurang) anak kurang aktif dalam ketiga aspek dalam penilaian selama proses pembelajaran berlangsung (siswa sama sekali tidak bisa bergerak dengan atau tidak adanya factor yang mendukung siswa tidak bergerak).

Untuk mendapatkan bobot nilai kita harus melakukan pengelolaan data dengan cara:

A=baik dengan bobot nilai 4

B=cukup dengan bobot nilai 3

C=kurang dengan bobot nilai 2

Dalam kripsi SEnny H oktaviani, 2011 nilai rata-rata siswa menurut Nana Sudjana (1989:125) menyatakan bahwa “nilai rata-rata siswa dapat dapat diperoleh dengan cara membagi jumlah nilai siswa” . pernyataan tersebut merupakan perhitungan untuk mencari nilai rata-rata siswa dikelas.

Perhitungan presentasi (%) berdasarkan jumlah skor yang diperoleh siswa:

$$\% = \frac{\text{Jumlah skor siswa} \times 100\%}{\text{Banyaknya jumlah siswa}}$$

F. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan melakukan kegiatan Tanya jawab. Tujuan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara yaitu peneliti ingin mengetahui lebih dalam data yang berkaitan dengan pembelajaran yang berlangsung di PAUD Babussalam. Adapun yang dilibatkan dalam responden adalah kepala PAUD Babussalam, guru dan orang tua murid PAUD Babussalam Kab. Sukabumi.

Risti Amaliya, 2014

Lagu Cublak-Cublak Suweng Sebagai Stimulus Kreativitas Gerak Tari Siswa Paud Babussalam Kab. Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Setelah pengumpulan data dengan wawancara diharapkan data yang dikumpulkan dari hasil wawancara ini dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan permasalahan pembelajaran seni tari, model pembelajaran, minat siswa dalam pembelajaran seni tari, sarana dan prasarana yang tersedia di PAUD.

Adapun peneliti mewawancarai narasumber yaitu: Hj. Siti Fatimah sebagai kepala PAUD Babussalam saat diwawancarai di kediamannya, beliau mengemukakan persoalan yang dihadapi di PAUD Babussalam. Di PAUD Babussalam terdiri dari 3 kelas A, B dan C yang berjumlah 21 orang anak.

Beliau berkata, bahwa pendidikan anak usia dini adalah sebagai pendidikan prasekolah yang bisa membantu anak dalam perkembangannya.

Di PAUD ini siswa diajarkan banyak hal, seperti arena permainan pembelajaran, berdoa, mengaji iqro, mengenalkan huruf *hijaiyyah* dan masih banyak kegiatan lainnya.

Namun yang disayangkan dalam kegiatan pembelajaran PAUD ini adalah anak kurang mengenal gerak, hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah, karena tidak adanya tenaga pengajar yang berpotensi dalam bidang kesenian.

Narasumber selanjutnya adalah seorang guru PAUD Babussalam yaitu Es-Es Sukaesih, kali ini peneliti mencoba mewawancarai narasumber setelah pembelajaran selesai di PAUD Babussalam. Peneliti menanyakan langsung tentang minat dan kemampuan anak untuk bergerak, lalu beliau menjawab bahwa minat anak untuk bergerak sangat besar, namun terhalang oleh kemampuan pengajar yang tidak berpotensi dan kadang bingung untuk anak bisa tertarik pada bergerak, hal ini dikarenakan pengajar di PAUD Babussalam tidak pernah percaya diri untuk membuat anak bergerak, karena dari gurunya sendiri tidak paham cara mendorong anak agar bergerak.

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Kalau

wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi yang dilakukan peneliti salah satu tujuannya adalah memusatkan terhadap hal yang berhubungan dengan minat anak, pembelajaran, tenaga pendidik, saran dan prasarana ataupun metode yang digunakan didalam proses pembelajaran.

Ada dua observasi yang peneliti gunakan yaitu:

1) Observasi berperan serta

Dalam observasi ini peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan, maka secara langsung penelitipun harus ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Dalam observasi berperanserta ini peneliti mengamati anak dan mencoba memasuki dunia yang mereka inginkan, ha ini dilakukan peneliti untuk menarik minat anak supaya tertarik untuk bergerak.

Peneliti bermula dengan mendekati siswa, kemudian mengajak mereka diskusi tentang apa yang mereka ketahui tentang permainan anak-anak dan lagu anak-anak sampai gerakan-gerakan sederhana yang biasa mereka lakukan. Setelah tu peneliti merancang kegiatan untuk pembelajaran selanjutnya.

2) Observasi terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan, apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan

diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Pedoman wawancara terstruktur, atau angket tertutup dapat juga digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi. Misalnya peneliti akan melakukan pengukuran terhadap pembelajaran di PAUD , maka peneliti dapat menilai atau terlibat langsung dalam setiap pembelajaran dengan menggunakan instrument yang digunakan untuk mengukur pembelajaran tersebut.

c. Test

Salah satu cara untuk meendapatkan hasil jawaban dari sampel adalah dengan test, baik secara lisan, tulisan maupun perlakuan, adapun macam test yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Pre-tes adalah tes yang diberikan pada sampel sebelum pembelajaran dimulai dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai pelajaran.

Tes ini dilakukan saat siswa akan memasuki isi dari pembelajaran dengan maksud ingin mengetahui kenapa siswa mengetahui pembelajartan yang akan diberikan.

2) Post-tes adalah test yang dilakukan di akhir setiap pembelajan yang mempunyai tujuan untuk mengetahui sejauh mana anak menangkap pembelajaran yang diberikan guru. Tes ini melihat bagaimana anak melakukan kreativitasnya dalam bergerak dengan ekplorasi sendirnya.

d. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi biasanya dipakai saat penelitian untuk mengarsipkan data-data dalam terjadinya proses pembelajaran baik berupa tulisan atau gambar, pada penelitian ini peneliti melakukan studi dokumentasi dengan mengumpulkan data gambar yang diambil pada proses pembelajaran serta menyertakan data yang mendukung lainnya.

G. Langkah-langkah Penelitian

Untuk memperoleh hasil yang baik dalam penelitian maka penulis menyusun langkah-langkah dalam penelitian sebagai berikut:

- 1) Pra lapangan, peneliti menyusun rencana atau kerangka yang berhubungan dengan apa yang akan diteliti saat dilapangan.
- 2) Pelaksanaan, dalam ha ini peneliti langsung kelaangan untuk nencari apa yang akan peneliti teliti sesuai dengan rancangan yang sudah disusun.
- 3) Analisis data, konsep dasar analisis data dan menemukan tema serta merumuskan dan melakukan analisis.
- 4) Mencari sumber, baik yang diperoleh dari nara sumber maupun sumber literatur.
- 5) Menyusun proposal penelitian,
- 6) Seminar proposal setelah melakikan bimbingan melalui dosen pembimbing.
- 7) Penyusunan laporan hasil akhir dari penelitian yag disusun secara sistematis dalam bentuk karya ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan.

H. Analisis Data

Dalam pengumpulan data peneliti yang dilakukan secara intensif yaitu berada di sekolah sejak bulan Agustus 2013, melalui observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah PAUD Babussalam dan guru (pengajar) diperoleh data tentang lokasi penelitian, personil sekolah, keadaan siswa, sarana dan prasarana yang tersedia di PAUD Babussalam. Berdasarkan dari data yang diperoleh, langkah selanjutnya adalah mengelola data-data untuk menjawab seluruh permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Pemaparan data mengenai minat siswa diperoleh dari data kuantitatif yang akan didapatkan dalam perhitungan *pre-test*/survei awal dan *post-test*.

1. Perhitungan persentase (%) berdasarkan jumlah skor yang didapat siswa

$$\% = \frac{\text{Jumlah Skor Siswa}}{\text{Banyaknya Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

2. Menafsirkan dan menganalisis keseluruhan hasil dari data yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test*.

